

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai “**pengaruh kompensasi eksekutif, diversifikasi gender terhadap tax avoidance dengan manajemen laba sebagai variabel pemediasi**” ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sementara penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menemukan dan mengembangkan iptek baru (Sugiyono, 2017:7).

Secara umum metode penelitian kuantitatif dimulai dengan studi pendahuluan untuk mendapatkan sebuah masalah yang kemudian dirumuskan secara spesifik dalam bentuk kalimat tanya. Setelah itu melakukan kajian teori dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk memberikan jawaban sementara (hipotesis) atas rumusan masalah penelitian. Untuk menguji hipotesis perlu melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat. Tahap selanjutnya mengumpulkan data yang sesuai untuk dilakukan penelitian kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuat kesimpulan apakah

hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:16).

3.2. Definisi Operasional

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Laten

Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali dijelaskan oleh variabel manifes (Ferdinand, 2014:9).

2. Variabel Manifes

Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk mengukur atau menjelaskan variabel laten (Ferdinand, 2014:9).

Dalam penelitian ini variabel laten yang digunakan adalah kompensasi eksekutif dengan total kompensasi eksekutif sebagai variabel manifes, diversifikasi *gender* dengan persentase dari perbandingan total eksekutif dengan jumlah eksekutif wanita sebagai variabel manifes, manajemen laba dengan *discretionary accruals* sebagai variabel manifes, dan *tax avoidance* dengan *CashETR* sebagai variabel manifes.

Pada model SEM, variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen dan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain (Ferdinand, 2015:39). Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif dan diversifikasi *gender*.

a. Kompensasi Eksekutif (X_1)

Kompensasi eksekutif adalah segala sesuatu yang diterima oleh dewan eksekutif baik berupa finansial langsung atau finansial tidak langsung sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan untuk perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hassen (2014) yaitu menggunakan logaritma natural dari total kompensasi eksekutif (komisaris & direksi). Variabel kompensasi eksekutif memiliki skala pengukuran yaitu skala rasio dan satuan pengukurannya adalah rupiah. Variabel kompensasi eksekutif pada penelitian ini disimbolkan dengan KE.

$$KE = \text{Ln Total Kompensasi}$$

b. Diversifikasi *Gender* (X_2)

Diversifikasi *gender* merupakan persoalan tentang persebaran anggota dewan berdasarkan jenis kelamin di dalam perusahaan. Diversifikasi *gender* dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan jumlah eksekutif wanita dengan total seluruh anggota dewan (Oyenike *et al*, 2016). Variabel diversifikasi *gender* memiliki skala pengukuran yaitu skala rasio dan satuan pengukurannya adalah persen. Variabel diversifikasi *gender* pada penelitian ini disimbolkan dengan DG.

$$DG = \frac{\text{Jumlah Eksekutif Perempuan}}{\text{Total Eksekutif}} \times 100\%$$

2. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel

eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung (Ferdinand, 2014:9). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dan manajemen laba.

a. Manajemen Laba (Y_1)

Manajemen laba dapat diukur melalui nilai *discretionary accruals* (DA) dengan menggunakan model Jones (1991). Model ini dianggap sebagai model yang paling baik dan dapat memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain dan telah digunakan secara luas untuk mengukur manajemen laba (Alim, 2009 dalam Hanna & Hariyanto, 2016). Apabila $DA = 0$ maka perusahaan dianggap tidak melakukan manajemen laba (Putri & Fadhli, 2017). Variabel manajemen laba memiliki skala pengukuran yaitu skala rasio dan satuan pengukurannya adalah rupiah. Variabel manajemen laba disimbolkan dengan DA. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan perhitungan *discretionary accruals*:

1. Menghitung total *accruals* dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak (*net income*) dengan arus kas operasi (*cash flow from operating*).

$$TAC = \text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Arus kas operasi}$$

2. Menghitung estimasi *accruals* dengan menggunakan persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan berikut:

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_0 + \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

B_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan tahun t

e : *Error term*

3. Dengan menggunakan nilai koefisien regresi pada poin 2, kemudian dilakukan perhitungan nilai NDA (*Non Discretionary Accruals*) regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

b. *Tax Avoidance* (Y_2)

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengecilkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan mencari kelemahan di dalam peraturan perpajakan sehingga cara-cara yang dipakai masih dianggap legal dan tidak melanggar perundang-undangan perpajakan

yang berlaku. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Blaylock *et al*, 2012, untuk memperoleh ukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *CashETR*. *CashETR* merupakan rasio yang membandingkan antara pajak yang telah dibayarkan dengan laba sebelum pajak pada periode tertentu (Blaylock *et al*, 2012). Variabel *tax avoidance* memiliki skala pengukuran yaitu skala rasio dan satuan pengukurannya adalah rupiah. Variabel *tax avoidance* disimbolkan dengan CETR. Berikut ini rumus perhitungan *CashETR*:

$$CashETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek/subyek yang memiliki kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sebagian anggota dari populasi yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik populasi disebut sebagai sampel (Riadi, 2015:34). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memperoleh sampel yang sesuai (Sugiyono, 2015:85).

Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* selama periode penelitian tersebut.
3. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laba bersih sebelum pajaknya positif selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode 2016-2018 berhubungan dengan variabel penelitian meliputi pengungkapan gaji dewan komisaris dan direksi serta mengungkapkan profil anggota dewan komisaris dan direksi.

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel 1 tahun
Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya tercatat di BEI pada tahun 2018	49
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(1)
Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan selama periode penelitian	(7)
Perusahaan yang melaporkan laba negatif selama periode penelitian	(19)
Perusahaan tidak melaporkan data secara lengkap yang dibutuhkan di dalam penelitian	(6)
Jumlah	16
Total sampel : 16 x 3 tahun	48

3.4. Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka hasil dari suatu pengukuran, obeservasi, dan membilang yang dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Riadi, 2016:48). Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperlukan antara lain, jumlah kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi, jumlah dewan komisaris dan direksi berjenis kelamin perempuan, total dewan komisaris dan direksi, total beban pajak perusahaan, total arus kas operasi, total pendapatan perusahaan, total piutang perusahaan, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak.

3.4.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah asal suatu data penelitian diperoleh (Abdillah & Jogiyanto, 2015:51). Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah informasi dari tangan kedua yang telah dikumpulkan oleh beberapa orang/organisasi untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian (Riadi, 2016:48). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan, dalam hal ini meliputi data sekunder dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan memperoleh laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit atas perusahaan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Abdillah & Jogiyanto (2015:161) menjelaskan bahwa *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal dari suatu model yang berbentuk struktur banyak variabel endogen dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. Sementara analisis *Partial Least Squares* (PLS) menurut Abdillah & Jogiyanto (2015:140) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda.

Beberapa keunggulan PLS menurut Abdillah & Jogiyanto (2015:165) antara lain:

1. Mampu memodelkan banyak variabel eksogen dan variabel endogen.
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antar variabel eksogen.
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal ataupun hilang.
4. Menghasilkan variabel laten eksogen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan normatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.

7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang dibantu dengan *software* WarpPLS. Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

1. *Outer Model*

Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *composite reliability*.

- A. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. (Abdillah & Jogiyanto, 2015:195)

- B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan

terjadi apabila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. (Abdillah & Jogiyanto, 2015:195)

C. *Composite Reliability*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji Reliabilitas dalam PLS dapat dibedakan menjadi dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Composite reliability* dianggap lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk karena *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. (Abdillah & Jogiyanto, 2015:196)

Tabel 3.2.
Parameter Outer Model Atau Measurement Model

Outer Model	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Convergent Validity</i>	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Lebih dari 0,7
<i>Discriminant Validity</i>	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Abdillah dan Jogiyanto (2015)

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Struktural model dievaluasi dengan menggunakan *r-square* untuk konstruk endogen, *stone-geisser Q-square test* untuk prediktif relevan dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *r-square* untuk setiap variabel laten endogen. Perubahan nilai *r-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantif.

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Penelitian ini juga menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui nilai signifikansi dari hubungan antar variabel. (Ghozali & Kusumadewi, 2016:25).

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Peneliti dapat menganalisis kekuatan hubungan atau pengaruh antar konstruk baik hubungan langsung, tidak langsung

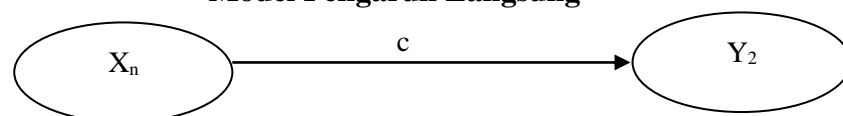
maupun hubungan totalnya. Efek langsung (*direct effect*) adalah koefisien dari garis dengan anak panah satu ujung dan terjadi pada dua konstruk yang dituju dengan garis anak panah satu arah dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Efek tidak langsung (*indirect effect*) adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara dan terjadi pada dua konstruk yang tidak dituju dengan garis anak panah satu arah. Efek total (*total effect*) adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Waluyo, 2016:32).

2. Uji Efek Mediasi

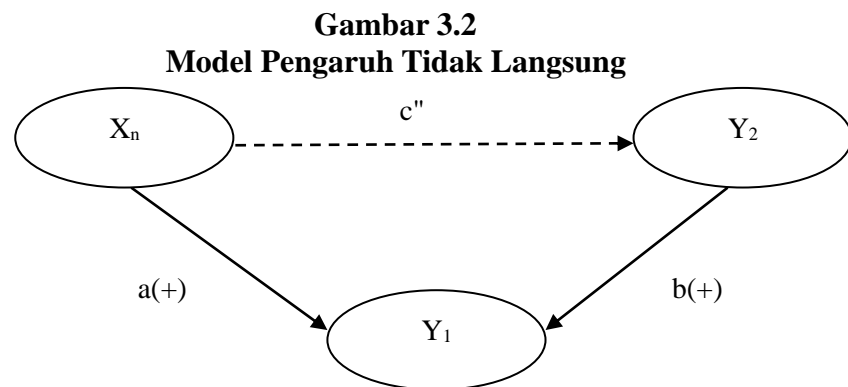
Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dan endogen melalui variabel penghubung. Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak secara langsung terjadi tetapi melalui proses transformasi yang diwakili oleh variabel endogen lainnya sebagai mediasi (Baron & Kenney, 1986 dalam Abdillah & Jogiyanto, 2015:230). Prosedur pengujian efek mediasi dilakukan dengan dua langkah (Baron dan Kenny, 1986, Hair *et al.*, 2011; Kock, 2011 dalam Sholihin & Ratmono, 2013:56) yaitu:

- a. Melakukan estimasi pengaruh langsung variabel eksogen (X_n) pada variabel endogen (Y_2), koefisien jalur c harus signifikan.

Gambar 3.1
Model Pengaruh Langsung



- b. Melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara simultan dengan triangle PLS-SEM Model, koefisien jalur a dan b harus signifikan.



Pengambilan kesimpulan tentang efek mediasi (Baron dan Kenny, 1986, Hair et al., 2011; Kock, 2011, 2013 dalam Sholihin, 2013:57) adalah:

- a. Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi langkah kedua tetap signifikan dan tidak berubah ($c''=c$) maka tidak terdapat efek mediasi.
- c. Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (partial mediation).
- d. Jika koefisien jalur c'' nilainya turun ($c''<c$) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (full mediation).

Langkah pertama dalam prosedur pengujian mediasi adalah pengaruh langsung X_n terhadap Y_2 harus signifikan. Kedua, pengaruh tidak langsung harus signifikan, setiap jalur yaitu variabel X_n terhadap variabel Y_1 dan variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 harus signifikan untuk memenuhi kondisi ini.